

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lainnya, sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan yang objektif. Hubungan tersebut seringkali menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Persoalan tidak hanya terbatas pada persoalan pribadi atau individu saja, akan tetapi bisa menjadi persoalan bagi masyarakat luas.

Permasalahan sosial yang cukup banyak dirasakan di kalangan masyarakat contohnya kesenjangan sosial, yaitu kesenjangan sosial antara kaya dan miskin, buruh dan pengusaha, kesenjangan di bidang peradilan, maupun kesenjangan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor kedudukan, pendidikan, budaya maupun ekonomi yang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat itu sendiri dan pada akhirnya menimbulkan konflik sosial seperti adanya kecemburuan sosial terhadap perbedaan status sosial dan perlakuan yang didapatkan di masyarakat.

Fenomena kesenjangan sosial itu terjadi di masyarakat umum baik dalam maupun luar negeri, dikutip dari laman *bbc.co.uk* (01/07/2011), Cina dihantui masalah kesenjangan sosial. Selain ditandai kemajuan ekonomi Cina yang sangat pesat, juga ditandai oleh semakin lebarnya perbedaan antara warga kaya dan

miskin. Menurut orientalis Dr. Damian Tobin, selama 30 tahun terakhir ini Cina memang telah berkembang dengan sangat pesat. Begitu banyak kemajuan yang diraih negara itu, tetapi di sisi lain, kemajuan itu juga meninggalkan sejumlah masalah, seperti lingkungan hidup dan kemiskinan. Pasalnya, pertumbuhan perekonomian hanya berfokus pada wilayah tertentu sehingga menimbulkan ketimpangan pembangunan infrastruktur dan pendapatan di masyarakat. Selama ini indikasi kesenjangan di negara itu sering kali tertutupi oleh kemajuan Cina yang begitu pesat. Menurut Damian, pemerintah Cina harus menyadari, masalah kesenjangan antara kaum miskin dan kaya karena akan menjadi masalah serius ke depan.

Selain itu, di Indonesia permasalahan yang sudah biasa ada yaitu kemiskinan. Masalah kemiskinan ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesenjangan sosial di Indonesia. Faktor kemiskinan bukan hanya berfokus pada materi melainkan juga dari segi moral. Kemiskinan moral yang terjadi dalam masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya pembunuhan, kekerasan, pelecehan seksual, perampokan maupun tindak korupsi. Orang kaya dan berkedudukan akan dipandang sebagai orang yang terhormat dan dihargai meskipun perilaku mereka jauh dari norma-norma dan nilai moral yang dijunjung tinggi. Sementara yang miskin akan mendapatkan cibiran dan diacuhkan meskipun perilaku mereka sesuai dengan norma dan nilai moral dalam masyarakat. Salah satu bentuk kemiskinan moral yang saat ini terjadi yaitu korupsi, korupsi timbul karena pelaku tidak memiliki moral dan hanya memikirkan kehidupan pribadi untuk menunjang kehidupannya yang hedonis. Sementara disisi lain berbeda dengan masyarakat

miskin. Di daerah tertentu masih terdapat rakyat yang kekurangan, terutama kekurangan dalam pendapatan yang membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling dasar. Hal ini tentu dapat menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat.

Fenomena kesenjangan sosial yang digambarkan di atas terdapat dalam novel *Hard Times* karya Charles Dickens. Novel ini menceritakan kehidupan keluarga Gradgrind yakni keluarga yang mewakili kaum borjuis pada saat revolusi industri di Inggris. *Hard Times* juga menceritakan eksploitasi kaum borjuis terhadap kelas pekerja dan kesenjangan sosial yang begitu mencolok dalam lingkungan masyarakatnya. Kaum borjuis yang memiliki kehidupan sempurna berbanding terbalik dengan para kelas pekerja yang hidup dengan kesederhanaan. Sebagai orang yang berkedudukan, mereka tega melakukan apapun demi keuntungan pribadi tanpa memikirkannya pekerjanya. Selain itu, ketidakadilan dalam bidang pelayanan hukum pun terjadi pada tokoh miskin. Orang miskin tidak bisa mendapatkan pelayanan hukum karena harus membayar dengan biaya yang sangat mahal, sedangkan kaum borjuis dapat menggunakannya dengan leluasa atas kekayaan yang dimilikinya. Namun begitu, meskipun kaum borjuis telah hidup serba berkecukupan tetapi kasus tindak korupsi yang terjadi pada novel nyatanya dilakukan oleh kaum borjuis. Karena adanya faktor kekuasaan dan kesempatan ini ia dapat menyalahgunakan jabatannya untuk dapat melakukan pencurian. Berbagai permasalahan sosial ini menggambarkan adanya suatu kesenjangan sosial yang sama dengan fenomena sosial yang saat ini terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat kajian terhadap permasalahan sosial dengan judul Kesenjangan Sosial dalam Novel *Hard Times* Karya Charles Dickens.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran kesenjangan sosial dalam novel *Hard Times* karya Charles Dickens?
- 2) Bagaimana dampak kesenjangan sosial terhadap tokoh dalam novel *Hard Times* karya Charles Dickens?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan gambaran kesenjangan sosial dalam novel *Hard Times* karya Charles Dickens
- 2) Mengungkapkan dampak kesenjangan sosial terhadap tokoh dalam novel *Hard Times* karya Charles Dickens.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis novel sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan umumnya bagi masyarakat pecinta sastra.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang karya sastra, serta dapat menjadikan amanat yang terkandung pada karya sastra sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak berperilaku buruk terhadap rakyat miskin, dan dapat menjadi pedoman hidup bagi pembaca dalam memahami kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat sesungguhnya.

1.4 Kritik Sastra

Novel *Hard Times* merupakan karya Charles Dickens yang mendapatkan masukan dan kritikan dari para pembaca.

Pertama, Brian menyatakan;

Hard Times was Dickens's exploration of the effects of the industrial age on everyday lives. His main character extolled the virtue of facts above all else. Dickens showed little sympathy for the new industrial endeavors. But his presentation of the labor movement was equally as dismissive. That's not a complete shock. Dickens was an individualist. His works are full of characters fighting for their right to live their own truths in the face of various social structures (www.goodreads.com diakses, 08 April 2015).

Pernyataan Brian tersebut menjelaskan bahwa novel *Hard Times* adalah eksplorasi Dickens tentang pengaruh zaman industri pada kehidupan sehari-hari. Karakter utamanya menjunjung teori fakta di atas segalanya. Karya-karyanya banyak mengangkat karakter yang memperjuangkan hak dan kemudian membuktikan kebenarannya di hadapan berbagai kalangan masyarakat.

Kedua, Andrew berpendapat;

Strange but true, everyone should read of the Industrial revolution of the 19th century and learn from it. What better way than enjoying a funny, sad, clever story, written by Mr. Dickens at his best. If you have problems with Steven Birmingham's accent, or Mr. Slearey's impediment, try reading aloud. Of course the book was written as a family entertainment to be read aloud around a crackling fire! The pathos of the working poor is something we should all remember, a pity our modern day politicians and magnates are not made to sit and read Hard Times (www.amazon.com diakses, pada 27 Februari 2014).

Pernyataan Andrews di atas menjelaskan bahwa novel *Hard Times* merupakan cerita yang menarik, sedih, dan cerdas yang ditulis oleh Mr. Dickens dengan apik. Menurutnya buku ini dapat dijadikan sebagai hiburan keluarga. Penderitaan pekerja dan orang miskin adalah sesuatu yang harus kita semua ingat. Ia berharap politisi dan tokoh-tokoh besar pada saat ini membaca novel *Hard Times*.

Ketiga, Graham berpendapat;

I admit that HARD TIMES took me a little while to get into, loaded down as it is with endless description and set-up in the early passages. But after a while it becomes apparent that this was merely a prologue, and once the story begins properly it flies along very nicely. This is an expose of a certain train of thought, a mindset that champions fact over emotion, and the disasters that befell as a result (www.goodreads.com diakses, pada 26 Mei 2018).

Menurut Graham, novel *Hard Times* membawanya masuk ke dalam cerita melalui berbagai gambaran situasinya dari awal. Mulai dari prolog sampai ceritanya dimulai ia dibawa ke dalam cerita dengan baik. Menurutnya, novel ini menceritakan suatu pola pikir yang mengalahkan fakta dari perasaan, dan bencana yang menimpa sebagai balasan atas apa yang diperbuatnya.